

Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Keputihan dengan Perilaku Vulva Hygiene Remaja Putri

¹Mastina, ²Rahmah

^{1,2}Program Studi Ilmu Kebidanan Program Sarjana
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi

^{1,2}Jln. Sultan Hasanuddin, RT. 43 Kelurahan Talang Bakung, Kec. Pal Merah
Email : Mastina9943@yahoo.co.id¹, Rahmahkelasb@gmail.com²

Abstrak

Kesehatan reproduksi wanita yang baik merupakan hal sangat penting. Masalah kesehatan reproduksi merupakan penyebab utama gangguan pada wanita kelompok usia reproduksi diseluruh dunia terutama negara berkembang. 33 % masalah organ reproduksi dihadapi oleh wanita diseluruh dunia salah satunya adalah keputihan. Indonesia 75% Perempuan di Indonesia pernah mengalami keputihan, dan minimal satu kali dalam hidupnya. Tujuan penelitian ini adalah melihat hubungan tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan perilaku personal hygiene remaja putri. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan rancangan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 116 responden. Hasil penelitian analisis data menggunakan uji *kendall Tau* sebesar τ hitung: 0.736, pada N: 116 α : 0.05 Z_{hitung} : 12.07 $Z_{tabel(1-\alpha)}$: 1.94, artinya H_0 di tolak dan H_a diterima. Saran diharapkan berbagai pihak khususnya tenaga kesehatan dapat memberikan pendidikan kesehatan, kampanye komunitas massal melalui internet dan jejaring sosial, serta pemanfaatan layanan kesehatan secara online penyedia harus dipromosikan untuk meningkatkan kesadaran. Menurunkan angka kejadian keputihan yang tidak normal melalui pencegahan keputihan dengan meningkatkan pengetahuan dan praktik Vulva hygiene.

Kata kunci : keputihan, kesehatan reproduksi, vulva hygiene

Abstract

Good reproductive health of women is very important. Reproductive health problems are the main cause of disorders in women of reproductive age groups throughout the world, especially developing countries. 33% of reproductive organ problems faced by women worldwide, one of which is vaginal discharge. Indonesia 75% of women in Indonesia have experienced vaginal discharge, and at least once in their life. The purpose of this study was to see the relationship between the level of knowledge about vaginal discharge and the personal hygiene behavior of young women. This type of research is analytic observational with cross sectional design. The sampling technique used purposive sampling with a sample of 116 respondents. The results of the research data analysis using the Kendall Tau test of T count: 0.736, at N: 116 α : 0.05 Zcount: 12.07 Ztable (1- α): 1.94, meaning that H_0 is rejected and H_a is accepted. In conclusion, there is a significant relationship between knowledge of vaginal discharge and vulva hygiene behavior. Suggestions are expected that various parties, especially health workers, can provide health education, mass community campaigns through the internet and social networks, as well as the use of online health service providers to be promoted to raise awareness. Reducing the incidence of abnormal vaginal discharge through preventing vaginal discharge by increasing knowledge and practice of vulva hygiene.

Keywords : vaginal discharge, reproductive health, vulva hygiene.

Pendahuluan

Kesehatan reproduksi wanita yang baik merupakan hal sangat penting. Masalah kesehatan reproduksi merupakan penyebab utama gangguan pada wanita kelompok usia reproduksi diseluruh dunia terutama negara berkembang⁽¹⁾.

Keluhan yang sering dialami oleh wanita adalah mengalami keputihan. Keputihan dialami oleh semua kelompok umur, dan paling sering pada kelompok usia subur atau usia reproduksi dan masa pubertas⁽²⁾. Keputihan pubertas paling sering disebabkan oleh vulvovaginitis dan jarang disebabkan oleh malformasi limfatik yang menyebabkan chylous. Diagnosis keputihan chylous tetap menjadi tantangan kesenjangan pengetahuan⁽³⁾.

Berdasarkan Organisasi Kesehatan Duni (WHO), lebih dari 340 juta pasien yang tertular penyakit menular seksual disetiap tahunnya dan 75% sampai dengan 85% dari jumlah total berasal dari negara berkembang⁽⁴⁾. Tingginya angka kejadian keputihan yang tidak normal terutama pada negara berkembang dan tingkat ekonomi yang rendah⁽⁵⁾.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Uwakwe, KA et al, yang melakukan penelitian diindia mendapatkan hasil prevalensi keputihan di pedesaan sebesar 26,3 % berasal di pedesaan⁽⁶⁾. Penelitian lainnya menyatakan bahwa keputihan yang tidak normal sebesar 16,5%⁽⁷⁾, dan prevalensi infeksi pada kalangan mahasiswi berjumlah 25%⁽⁸⁾ dan keputihan yang paling banyak adalah keputihan yang tidak normal sebanyak 27 (54%)⁽⁹⁾. Keputihan yang tidak normal adalah tanda infeksi pada saluran reproduksi dan penyakit menular seksual⁽⁷⁾.

Menurut Abdelnaem (2019) mendapatkan hasil mayoritas wanita dengan pengetahuan yang kurang tentang infeksi

vagina memiliki nilai praktik yang kurang memuaskan sehingga berdampak negatif⁽⁸⁾. Wanita yang memiliki pengetahuan lebih akan memiliki risiko lebih kecil dibandingkan dengan wanita yang tidak memiliki pengetahuan yang rendah dan tinggal dipedesaan, wanita dipedesaan memiliki peluang lebih tinggi untuk terkena penyakit dengan keputihan⁽¹⁰⁾.

Tujuan penelitian ini adalah melihat hubungan tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan perilaku personal hygiene remaja putri.

Metode

Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah populasi 164, perhitungan jumlah sample menggunakan rumus slovin dengan jumlah sampel sebesar 116 sampel.

Hasil

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan umur siswi kelas X - XII di SMA Negeri 7 Muaro Jambi

Usia	Jumlah	Persentase (%)
15	35	30%
16	17	15%
17	49	42%
18	15	13%
Total	116	100%

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan siswi kelas X - XII di SMA Negeri 7 Muaro Jambi

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Baik	31	28%
Cukup	65	56%
Kurang	19	16%
Total	116	100%

Tabel 3. Distribusi Frekuensi berdasarkan Perilaku Vulva Hygiene kelas X - XII di SMA Negeri 7 Muaro Jambi

No	Perilaku	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	27	23%
2	Cukup	76	66%
3	Kurang	13	11%
Jumlah		116	100%

Data Sekunder 2020

Tabel 4. *Cross Tabulation* Pengetahuan dengan Perilaku Vulva Hygiene (n = 116)

Pengetahuan		Perilaku			Total
		Baik	Cukup	Kurang	
Baik	Count	27	5	0	32
	% of Total	84%	16%	0%	27,59%
Cukup	Count	3	61	1	65
	% of Total	5%	94%	2%	56,03%
Kurang	Count	0	5	14	19
	% of Total	0%	26%	74%	16,38%
Total	Count	27	76	13	116
	% of Total	23%	66%	11%	100,00%

 τ hitung: 0.736, pada N: 116 α : 0.05 Z_{hitung} :12.07 $Z_{tabel(1-\alpha)}$: 1.94

Sumber : Hasil data dengan SPSS 23.0

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat 35 (30%) berumur 15 tahun, 17 (15%) usia 16 tahun, 49 (42 %) usia 17 tahun dan 15 (13%).

Tabel 2 menunjukkan bahwa 31 (28%) berpengetahuan baik, 65 (56%) berpengetahuan cukup dan 19 (16%) berpengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang terbanyak adalah pengetahuan yang cukup.

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa perilaku baik dengan jumlah 27 (23%) siswi, perilaku cukup berjumlah 76 (66%) siswi, dan perilaku kurang berjumlah 13 (11%) siswi. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku yang terbanyak adalah perilaku cukup.

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa hasil uji korelasi dengan

menggunakan *Kendal Tau* (τ) diperoleh nilai τ (0,736), jumlah sampel > 40 menyebabkan pengambilan keputusan tidak bisa diujikan dengan nilai kritis τ *Kendall tau* (τ tabel) akan tetapi langkah yang harus dilakukan adalah mencari nilai distribusi normal (z), didapatkan dengan cara nilai Z_{hitung} (12,07) dari tabel z pada $\alpha=0,05$ didapatkan nilai $Z_{(1-\alpha)}$ (1,94). Karena Z_{hitung} (12,07) $> Z_{tabel}$ (1,94) dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang mempunyai arti kedua variabel saling berhubungan.

Pembahasan

Pengetahuan adalah keyakinan yang dibenarkan yang didapat dari cara menemukan kebenaran dengan yang benar⁽¹¹⁾. Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan pengetahuan didapatkan setelah seseorang melakukan kegiatan melalui penginderaan⁽¹²⁾. Indera yang digunakan untuk proses mendapatkan

pengetahuan yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba⁽¹²⁾.

Berdasarkan distribusi responden siswi kelas X – IX didapatkan bahwa umur yang terbanyak adalah 17 tahun berjumlah 49 (42 %) responden. Usia remaja menurut *World Health Organization* (WHO) adalah rentang usia 10 – 19 tahun⁽¹³⁾.

Kesalahan pemahaman dalam vulva hygiene merupakan hal yang fatal, oleh karena itu vulva hygiene wajib diketahui untuk menjaga kesehatan reproduksi, saat ini pengetahuan tentang vulva hygiene yang benar sangat wajib untuk menjaga kebersihan organ reproduksi dan jika tidak dilakukan dapat menyebabkan gangguan kesehatan salah satunya keputihan⁽¹⁴⁾.

Hubungan Perilaku Vulva Hygiene dengan Kejadian Keputihan

Sekolah terbukti sebagai sumber informasi kesehatan reproduksi yang handal bagi kaum muda. Remaja mendapatkan informasi yang memadai dan tepat dari sekolah dan akan lebih memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku kesehatan reproduksi yang baik⁽¹⁵⁾, namun demikian, dikarenakan memberikan pendidikan kesehatan reproduksi sangat sering dihubungkan dengan pendidikan seks yang kontroversial, kurikulum sekolah kebanyakan hanya menyediakan kursus sebatas yang ada didalam pelajaran biologi, sementara itu remaja sangat memerlukan lebih banyak ruang untuk mendiskusikan perubahan dalam tubuh mereka, hanya sedikit yang disalurkan oleh sekolah⁽¹⁶⁾.

Keputihan adalah keluhan ginekologi yang umumnya pada anak perempuan prapubertas⁽¹⁷⁾. Penyebab keputihan dapat berupa Bakteri vaginosis (BV) Kandidiasis vulvovaginal (VVC) IMS: Trichomonas vaginalis (TV), klamidia, gonore Benda asing: tampon yang tertinggal Iritan: parfum, deodoran Vaginitis atrofi Fistula Tumor vulva, vagina, serviks, dan endometrium Trauma (perbaikan perineum atau operasi vagina baru-baru ini: dari jaringan granula)⁽¹⁸⁾.

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa hasil uji korelasi dengan menggunakan *Kendal Tau* (τ) diperoleh nilai τ (0,736), jumlah sampel > 40 menyebabkan pengambilan keputusan tidak bisa diujikan dengan nilai kritis τ *Kendall tau* (τ tabel) akan

tetapi langkah yang harus dilakukan adalah mencari nilai distribusi normal (z), didapatkan dengan cara nilai z_{hitung} (12,07) dari tabel z pada $\alpha=0,05$ didapatkan nilai $z_{(1-\alpha)}$ (1,94). Karena z_{hitung} (12,07) $>$ z_{tabel} (1,94) dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang mempunyai arti kedua variabel saling berhubungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cemek, F et al, yang mendapatkan bahwa ditemukan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan keputihan salah satunya teknik dalam vulva hygiene yaitu menyeka belakang ke depan 42,9%, membersihkan diri setelah buang air besar 89,3%, menggunakan tisu toilet 60,7% dan tisu basah 21,4%, mandi dengan berdiri 14,3%, dan dengan duduk 46,4% dan memakai pemakaian ketat 35,7%⁽¹⁹⁾.

Penelitian dari juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dei et al mendapatkan bahwa penyebab keputihan adalah kondisi kebersihan yang buruk^{(20),(21)}. Penelitian yang dilakukan oleh Guntoory I et al mendapatkan hasil bahwa prevalensi ditemukan lebih banyak pada kelompok umur yang lebih muda, nuta huruf, perempuan dengan status sosial ekonomi reda dan yang menikah kurang dari 18 tahun⁽²²⁾.

Kesimpulan

Keputihan adalah keluhan ginekologi yang umumnya pada anak perempuan prapubertas⁽¹⁷⁾. Penyebab keputihan dapat berupa vulvovaginitis non spesifik, infeksi kondisi inflamasi atau dermatologis, pubertas dini, trauma, keganasan, pelecehan seksual atau benda asing pada vagina. salah satu faktor penyebab tingginya angka kejadian keputihan disebabkan oleh rendahnya tingkat sosial budaya pasien dan kondisi kebersihan yang buruk

Saran

Saran diharapkan berbagai pihak khususnya tenaga kesehatan dapat memberikan pendidikan kesehatan, kampanye komunitas massal melalui internet dan jejaring sosial, serta pemanfaatan layanan kesehatan secara online penyedia harus dipromosikan untuk meningkatkan kesadaran. Menurunkan angka kejadian keputihan yang tidak normal melalui

pengecahan keputihan dengan meningkatkan pengetahuan dan praktik Vulva hygiene. Bagi peneliti selanjutnya perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai keputihan dan dilakukan pada jumlah sampel yang lebih banyak.

Daftar Pustaka

1. Fund United Nation Population. Improving reproductive health: Population issues.
2. Rao VL, Mahmood T. Vaginal discharge. *Obstet Gynaecol Reprod Med* [Internet]. 2020;30(1):11–8. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.ogrm.2019.10.004>
3. Tang G. Vaginal discharge caused by lymphatic malformation identified by lymphoscintigraphy combined with T2-weighted magnetic resonance imaging. *J Vasc Surg Cases Innov Tech* [Internet]. 2020;6(1):1–5. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.jvscit.2019.10.003>
4. Hassan HE. Infertility profile, psychological ramifications and reproductive tract infection among infertile women, in northern upper Egypt. *J Nurs Educ Pract*. 2015;6(4).
5. Kartikasari R, Intan YSN, Susanto N. Knowledge as Factor Increase Frequency of Vaginal Discharge in District Demak. 2020;3(2):147–54.
6. Uwakwe K, Iwu A, Obionu C, Duru C, Obiajuru I, Madubueze U. Prevalence, pattern and predictors of abnormal vaginal discharge among women attending health care institutions in Imo State, Nigeria. *J Community Med Prim Heal Care*. 2018;30(2):22–35.
7. Aduloju OP, Akintayo AA, Aduloju T. Prevalence of bacterial vaginosis in pregnancy in a tertiary health institution, South Western Nigeria. *Pan Afr Med J*. 2019;33:1–9.
8. Abdelnaem SA. Effect of self-care guidelines on knowledge and quality of life among faculty of nursing students with vaginal infection. *Obstet Gynecol Int J*. 2019;10(1).
9. Ilmiawati H, Kuntoro K. Pengetahuan Personal Hygiene Remaja Putri pada Kasus Keputihan. *J Biometrika dan Kependud*. 2017;5(1):43.
10. Karadeniz H. The Analysis of Genital Hygiene Behaviors of Women Who Applied to Women's Illnesses and Birth Policlinic. *Erciyes Med J*. 2019;41(4):402–8.
11. Bolisani E, Bratianu C. The elusive definition of Knowledge. Emergent knowledge strategies. *he Elus Defin Knowl*. 2018;1–22.
12. Mohajan HK. Knowledge is an Essential Element at Present World. *Int J Publ Soc Stud*. 2016;1(1):31–53.
13. WHO. Adolescent health [Internet]. WHO. 2018. p. 1. Available from: https://www.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin_reproduksi_remaja-ed.pdf
14. Humairoh F, Musthofa SB, Widagdo L. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Vulva Hygiene Pada Remaja Putri Panti Asuhan Di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. *J Kesehat Masy*. 2018;6(1):745–52.
15. Quint EH, Perlman SE. Management quandary. Premenarchal vaginal bleeding. *J Pediatr Adolesc Gynecol*. 2016;14(3):135–6.
16. Sumarah S, Widyasih H. Effect of Vaginal Hygiene Module to Attitudes and Behavior of Pathological Vaginal Discharge Prevention Among Female Adolescents in Slemanregency, Yogyakarta, Indonesia. *J Fam Reprod Heal* [Internet]. 2017;11(2):104–9. Available from: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/29282418%0Ahttp://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC5742663>
17. Ekinci S, Karnak İ, Tanyel FC, Çiftçi AÖ. Prepubertal vaginal discharge: Vaginoscopy to rule out foreign body. *Turk J Pediatr*. 2016;58(2):168–71.
18. Rao VL, Mahmood T. Vaginal discharge. *Obstet Gynaecol Reprod Med* [Internet]. 2020;30(1):11–8. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.ogrm.2019.10.004>
19. Cemek F, Odabaş D, Şenel Ü, Kocaman AT. SC. *J Pediatr Adolesc Gynecol* [Internet]. 2015; Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.jpag.2015.07.002>
20. Dei M, Maggio F., Di Paolo G, Brun. V. Vulvovaginitis in childhood. *Best Pract Res Clin Obstet Gynaecol*.
21. Fitria S, Hajar S. Pediatric Vaginal Discharge Fitria Salim 1,2. *Int J Trop Vet Biomed*. 2017;2(November):28–33.
22. Guntoory I, Tamaraba NR, Nambaru LR, Kalavakuri AS. Prevalence and sociodemographic correlates of vaginal discharge among married women of reproductive age group at a teaching hospital. *Int J Reprod Contraception, Obstet Gynecol*. 2017;6(11):4840.